

PERENCANAAN PENGELOLA SARANA PRASARANA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMPN 1 KARAWANG BARAT

Nanda Agustin

Universitas Singaperbangsa Karawang

Joenitasya Herawati Putri

Universitas Singaperbangsa Karawang

Mira Rahmawati

Universitas Singaperbangsa Karawang

Ibrahim Ahmad Samiyaji

Universitas Singaperbangsa Karawang

Hinggil Permana

Universitas Singaperbangsa Karawang

Alamat: Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya,
Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

Korespondensi penulis: nandaagustin218221@gmail.com , joenita.herawati@gmail.com ,
mirarahmawati551@gmail.com , ibrahimahmad3393@gmail.com hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

Classrooms are one component of the infrastructure in schools. Adequate classrooms will help the concentration and comfort of students in the learning process. SMPN 1 West Karawang has several empty rooms that have not been maintained, besides that some classrooms are still not considered qualified due to the absence of adequate facilities. This is because the old policy has not formulated a plan to repair or improve the quality of each classroom. In the process of improving the quality of education, parties are needed to plan to carry out repairs and additions to infrastructure facilities. Therefore, researchers want to further examine the management of infrastructure facilities to improve the quality of education at SMPN 1 West Karawang more adequately. In this study, researchers used a type of qualitative research using a qualitative descriptive approach. The research data collection used observation and interview methods. As a result, the author can find out what planning will be carried out by the management of SMPN 1 West Karawang infrastructure facilities in improving infrastructure for the quality of education.

Keywords: *Planning, infrastructure management, education quality*

ABSTRAK

Ruang kelas merupakan satu komponen dalam prasarana yang ada di sekolah. Ruang kelas yang memadai akan membantu konsentrasi dan kenyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran. SMPN 1 Karawang Barat memiliki beberapa ruangan kosong yang sudah tidak terawat, selain itu beberapa ruang kelas ada yang masih belum dibilang berkualitas karena tidak adanya fasilitas yang memadai. Hal ini dikarenakan kebijakan yang lama belum merumuskan rencana perbaikan atau peningkatan kualitas setiap ruang kelas. Dalam proses peningkatan kualitas pendidikan, dibutuhkannya pihak-pihak untuk merencanakan hingga mengadakan perbaikan dan penambahan sarana prasarana. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengelolaan sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 1

Karawang Barat lebih memadai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasilnya, penulis dapat mengetahui perencanaan apa yang akan dilakukan pihak pengelolaan sarana prasarana SMPN 1 Karawang Barat dalam melakukan peningkatan sarana prasarana untuk kualitas pendidikan.

Kata Kunci: *Perencanaan, Pengelola Sarpras, Kualitas Pendidikan*

LATAR BELAKANG

Salah satu tujuan tertinggi manusia adalah untuk memperluas wawasan mereka caranya adalah dengan menempuh pendidikan. Pendidikan harus disesuaikan dengan lingkungan tempat belajarnya, seperti sekolah yang memiliki sarana prasarana lengkap, berkualitas, bersih, dan terawat, ini akan membantu proses belajar mengajar berjalan lancar. Peneliti melakukan wawancara di SMPN 1 Karawang Barat pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2024, dengan beberapa pihak yang merasakan sarana prasarana khususnya guru dan siswa, peneliti juga mewawancarai langsung pihak pengelola sarpras terkait kebijakan yang telah dijalankan sekolah.

Siswa yang berinisial I.B.M. memberikan keterangan bahwa sarana prasarana di sekolah ini sudah cukup bagus, namun kekurangannya terdapat pada ruang kelas yang padat. Guru sekaligus pengelola sarpras bernama Bapak Agus juga mengatakan hal yang sama terkait kekurangan sarana prasarana di sekolah ini yaitu kelas yang kurang memadai. Beliau mengatakan ada satu lantai di bangunan sekolah yang tidak terpakai, akibatnya banyak ruang kosong yang mengalami kerusakan pada bagian plafon karena bangunan tidak terawat, lantai yang sudah pecah. Ruang kosong tersebut jika diperbaiki akan bisa digunakan sebagai tambahan ruang kelas.

Selain ruang kelas, sarana prasarana seperti toilet, masjid, tempat wudhu juga masih dalam tahap perbaikan, hal tersebut terjadi karena ulah warga sekolah yang kurang menjaga sarana prasarana yang disediakan sekolah. Bapak Agus juga menjelaskan bahwa kebijakan yang saat ini dibentuk masih terkendala karena kebijakan lama masih menyusun menyusun rancangan perencanaan untuk kebijakan baru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti berfokus pada pengelolaan sarana prasarana yang dilakukan SMPN 1 Karawang Barat untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu bidang kajian manajemen sekolah sekaligus menjadi tugas pokok kepala sekolah. Bafadal mengatakan sarana prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara khusus untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah disebut sebagai sarana pendidikan (Bafadal, 2004). Sementara itu, peneliti lain mendeskripsikan sarana pendidikan sebagai semua perangkat peralatan yang secara khusus digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah (Syafaruddin, 2016). Manajemen memiliki fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, dimana setiap fungsi manajemen memiliki tugasnya tersendiri. Perencanaan sendiri memiliki pengertian sebagai suatu proses wajib dalam mempersiapkan kegiatan yang akan mendatang. Pada kebijakan pendidikan, perencanaan berfungsi sebagai pengarahan untuk kegiatan pendidikan yang lebih efektif, efisien dan sesuai dengan peraturan yang ada.

Sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah. Fasilitas yang ada disekolah membutuhkan pengelolaan yang baik seperti dari perencanaan, pengadaan, inventaris, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan sampai penghapusan. Di dalam perencanaan pendidikan, memiliki beberapa prinsip seperti menyesuaikan kebutuhan dan tujuan peserta didik hingga masyarakat, menggunakan sumber daya yang ada sebaik mungkin untuk meminimalisir anggaran, harus melibatkan masyarakat agar peserta didik bisa menyebarkan nilai-nilai pendidikan. Tujuan adanya perencanaan pendidikan untuk mengetahui dan menjaga standar kualitas pelaksanaan pendidikan.

Menurut beberapa peneliti membahas bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seorang pimpinan dalam memengaruhi komponen-komponen sekolah agar dapat bekerja dalam mencapai tujuan bersama (Andang, 2012). Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk mengetahui keadaan sekolah yang diselenggarakannya proses belajar mengajar, ataupun tempat dimana terjalin interaksi guru dalam memberikan pelajaran serta murid menerima pembelajaran (Wahjosumidjo, 1999).

Pengelolaan sarana prasarana sekolah sendiri memiliki pengertian sebagai penunjang pendidikan di sekolah. Selain itu pengelolaan sarana prasarana sekolah juga dapat

diartikan sebagai proses kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan warga sekolah agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien (Nurmadiyah, 2018). Sarana dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan non fisik. Fasilitas fisik seperti alat tulis, *lcd proyektor* dan banyak lagi, sedangkan sarana non fisik adalah sesuatu yang bersifat memudahkan kegiatan seperti adanya waktu, uang, kepercayaan dan lainnya. Prasarana sendiri adalah fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar disekolah, seperti adanya gedung sekolah, ruang kelas, ruang olahraga dan sebagainya (Nurabadi, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci(Sugiyono, 2016). Metode penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan menggunakan kata-kata.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi dan wawancara. Observasi sendiri memiliki pengertian seorang peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan melihat kondisi sebenarnya. Wawancara juga dilakukan untuk mencari kebenaran melalui sudut pandang yang berbeda-beda. Pelaksanaan observasi dan wawancara dilaksanakan pada Rabu, 21 Agustus 2024 di SMPN 1 Karawang Barat yang berlokasi di Jalan Sukarja Jayalaksana Karawang, Nagasari, Kec. Karawang Barat, Kab. Karawang, Prov. Jawa Barat. Informan yang berperan dalam mendukung penelitian adalah Bapak Agus selaku pengelola sarpras dan siswa berinisial I.B.M selaku warga sekolah yang merasakan langsung sarana prasarana sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di SMPN 1 Karawang Barat mengungkapkan bahwa pengelolaan sarana prasarana dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengelolaan sarana prasarana harus melalui beberapa tahap seperti menyusun perencanaan dengan melihat skala prioritas untuk diadakannya perbaikan, membuat rancangan anggaran dan lain-lain. Kebijakan dalam pengelolaan sarana prasarana tidak bisa lepas dari kepala sekolah dan warga sekolah SMPN 1 Karawang Barat. Dalam penelitian ini juga

menyoroti proses pemeliharaan yang dilakukan warga sekolah untuk menjaga sarana prasarana yang ada. SMPN 1 Karawang Barat memilih ruang kelas sebagai satu hal yang akan ditingkatkan guna menunjang pendidikan siswanya.

Pengelolaan Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Smpn 1 Karawang Barat

Semakin berkembangnya teknologi kualitas pendidikan juga bisa dinilai dari sarana prasarana yang didapatnya. Kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab tenaga pendidik salah satunya menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif, fasilitas yang paling utama dibutuhkan siswa adalah ruang kelas. Karena dengan adanya ruang kelas, interaksi antar guru dan siswa akan lebih mudah satu sama lain. Jika ruang kelas kotor, tidak terawat maka siswa akan merasa tidak nyaman dan kualitasnya dalam belajar menurun (Bararah, 2020).

Di SMPN 1 Karawang Barat, memiliki pihak yang mengelola sarana prasarana yaitu pengelola sarpras untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Bapak Agus mengatakan bahwa sekolah ini memiliki kebijakan baru dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Pada kebijakan lama, kegiatan pengelolaan sarana prasarana belum seratus persen maksimal, maka dari itu SMPN 1 Karawang Barat menetapkan beberapa kebijakan baru yang sudah disetujui oleh kepala sekolah yakni sebagai berikut:

(a) Merencanakan skala prioritas yang harus diperbaiki. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya rancangan sesuatu yang dikerjakan untuk masa yang akan datang. Perencanaan sarana prasarana dalam sekolah merupakan proses penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses tersebut dibutuhkannya ketelitian yang baik seperti menampung usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan setiap unit kerja, menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah yang utama, memadukan rencana kebutuhan dengan rancangan anggaran. Bangunan kosong yang terdapat di lantai dua SMPN 1 Karawang Barat itu akan segera diperbaiki guna menambah ruang kelas, karena setiap tahunnya calon peserta didik selalu bertambah, maka perlu menambah kelas baru.

- (b) Merancang anggaran bersama pengelola keuangan sekolah. Setelah merencanakan skala prioritas, mulailah dengan merinci anggaran yang diperlukan dalam proses perbaikan dan pengadaan. Dalam merancang anggaran, perlu diperhatikan beberapa aspek lainnya seperti biaya kegiatan kesiswaan, biaya operasional perbaikan, biaya peralatan dan beberapa aspek lainnya.
- (c) Melakukan pengadaan dan penghapusan sarana prasarana yang sudah tidak layak pakai, dengan diawasi beberapa pihak. Setelah perencanaan dan rancangan anggaran dibuat, selanjutnya adalah melakukan pengadaan dan penghapusan fasilitas. Biasanya dalam melakukan pengadaan itu sudah disesuaikan dengan perkembangan program sekolah. Saat melakukan pengadaan, kepala sekolah boleh mengajukan bantuan pada pemerintah untuk membantu kelancaran proses pengadaan mulai dari bantuan rehabilitasi ruangan, pengadaan kursi dan meja, pengadaan fasilitas yang dirasa belum terpenuhi. Akan tetapi, untuk melakukan pengadaan maka diperlukan penghapusan. Contohnya, seperti melakukan penghapusan pada kursi dan meja yang patah atau reyot, hingga penghapusan fasilitas yang jarang dipakai siswa. Tujuan dilakukannya penghapusan, agar sarana prasarana yang rusak tidak menjadi bangkai di sekolah, dan fasilitas yang ditiadakan bisa menjadi fasilitas berharga bagi sekolah yang lebih membutuhkan.
- (d) Menghimbau warga sekolah untuk melakukan pemeliharaan. Dalam hal perbaikan, pengadaan tentu untuk menjaga kualitas sarana prasarana tersebut harus dilakukan penjagaan atau pemeliharaan. Para guru SMPN 1 Karawang Barat tidak pernah bosan memberikan himbauan pada peserta didiknya agar selalu merawat, menjaga fasilitas sarana prasarana yang ada di sekolah termasuk kelas, toilet, mushola hingga tembok yang ada di sekeliling sekolah.

Meskipun masih banyak dari peserta didik yang melanggar hal tersebut, kepala sekolah beserta para pendidik tidak bosan untuk terus memberikan nasihat dan peringatan. Saat ada yang melanggar, pihak sekolah akan menindak lanjutinya dengan hukuman yang sesuai dengan perbuatannya. Contohnya, jika terdapat pintu kelas atau jendela yang rusak, peserta memperbaikinya secara bergotong royong tentu diawasi dan dibantu para pendidik, jika kursi dan meja penuh coretan, peserta didik akan diminta untuk menghapusnya atau membersihkannya, dan lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan mereka untuk bertanggung jawab dalam setiap perbuatan yang telah mereka buat.

Kualitas Ruang Kelas Yang Seharusnya

Ruang kelas adalah tempat kegiatan peserta didik dan pendidik melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti teori, praktik dan kegiatan lainnya. Ruang kelas bisa mempengaruhi aktivitas peserta didik didalam kelas. Kurangnya kualitas ruang kelas akan membuat ketidaknyamanan pada peserta didik maupun pendidik. Salah satu penunjang pembelajaran yang mempengaruhi kegiatan dan keberhasilan belajar adalah ruang kelas. Ruang kelas dapat dikatakan sebagai ruang belajar yang efektif jika dapat menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang mendukung diperlukan di dalam kelas untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Kualitas ruang kelas yang seharusnya ada adalah:

- 1) Memperhatikan pencahayaan. Cahaya yang cukup dalam proses pembelajaran mampu membantu tingkat fokus peserta didik.
- 2) Memperhatikan sirkulasi udara, adanya udara didalam kelas akan membuat peserta didik berkonsentrasi, seperti adanya jendela, ventilasi udara.
- 3) Ruang kelas yang tertata dan tidak padat. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bisa mengatur seberapa banyak siswa yang terdapat dalam satu kelas agar peserta didik bisa menerima pelajaran dengan baik dan kondisi ruang kelas yang tidak padat hingga menimbulkan ketidaknyamanan.
- 4) Ruang kelas yang memiliki fasilitas memadai, seperti adanya papan tulis, kursi, meja, hingga kipas angin/AC membuat siswa nyaman, adanya *LCD Proyektor*, alat peraga untuk kebutuhan pembelajaran.
- 5) Ruang kelas yang bersih dan rapi. Untuk membuat suasana ruang kelas yang bersih dan rapi, perlu adanya kolaborasi antara peserta didik dan pendidik untuk melakukan kebersihan bersama dan merawat seluruh kelas dengan baik.

Ruang kelas harus memenuhi beberapa kriteria sebagai bagian dari infrastruktur sekolah. Berikut ini adalah ketentuan untuk ruang kelas yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah: 1. Ruang kelas berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran teori dan praktik yang dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan sarana khusus yang mudah dibawa kemana-mana. 2. Dalam lingkup sekolah, minimal 60% dari jumlah rombongan belajar harus berada di ruang kelas. 3. Jumlah siswa terbanyak yang dapat

ditampung di ruang kelas adalah 32 orang. 4. Terdapat rasio minimum 2 meter persegi per siswa di dalam kelas. 5. Untuk mendukung kegiatan di dalam kelas, syarat dan ketentuan harus ada. Ruang kelas harus nyaman dari segi pencahayaan, penghawaan, tingkat kebisingan, dan sirkulasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Fasilitas yang mendukung, akan membuat kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai tujuannya. Ruang kelas menjadi sebuah keharusan dalam lembaga pendidikan, karena dengan adanya ruang kelas, kegiatan pembelajaran akan meminimalisir distraksi dari lingkungan luar, terhindar dari iklim yang akan berubah, serta dapat memudahkan pendidik dan peserta didik berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Dengan melakukan pengelolaan sarana prasarana secara efisien, sekolah dapat menciptakan ruang kelas yang mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa serta memperkuat interaksi antara pendidik dan peserta didik. SMPN 1 Karawang Barat sudah membuat perencanaan terbaru untuk mengelola sarana prasarana yang dibutuhkan siswa dan guru, melakukan pengadaan dan penghapusan sarana prasarana, mengajak seluruh warga sekolah untuk memelihara sarana prasarana di lingkungan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Andang. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. AR-RUZZ MEDIA.
- Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Bumi Aksara.
- Bararah, I. (2020). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. 10(2), 351–370.
- Nurabadi, A. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Nurmadiyah. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Al-Afkar*, VI(1), 29–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syafaruddin. (2016). *Administrasi Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Rajawali Press.